

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Survei yang telah dilakukan UNESCO, disebutkan bahwa Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi di dunia, yang memiliki arti bahwa minat baca masyarakat sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Indonesia yang terdiri dari 34 provinsi, hanya 9 provinsi yang masuk dalam aktivitas literasi sedang, 24 provinsi masuk dalam literasi rendah, dan satu provinsi masuk dalam kategori literasi sangat rendah.¹

Khofifah Indar Parawansa Gubernur Jawa Timur menyebut tingkat rata-rata pembaca masyarakat Jawa Timur berada di atas rata-rata. Dia mengkonfirmasi bahwa minat baca secara nasional berada di angka 59,5 persen sedangkan minat baca masyarakat Jawa Timur mencapai 64,2 persen. “Namun saya menyoroti tingkat durasi membaca masyarakat Jawa Timur masih terbilang pendek. Oleh karena itu saya berpesan kepada masyarakat untuk lebih fokus dalam peningkatan konsentrasi

¹ Rahmawati. *Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca Di Kabupaten Luwu*. DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Nomor: 2 (volume: 4), September 2020, 159.

membaca,” kata Khofifah usai membuka acara Festival Hari Buku Nasional 2022 dan peresmian 63 titik baca di Jawa Timur. Sedangkan di Kabupaten Nganjuk indeks minat baca di daerah itu sebesar 78 persen di perkotaan, sedangkan untuk wilayah pinggiran sebesar 64 persen, sehingga kurang lebih sebesar 68 persen. Hal ini masih dibawah indeks minat baca Provinsi Jawa Timur.

Kementerian dan Kebudayaan melalui peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 direncanakan memulai gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan akhlak mulia pada anak melalui bahasa. Pada saat ini literasi digencarkan untuk menumbuhkan minat baca siswa karena buku adalah jendela ilmu. Literasi dilakukan minimal 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Jika minat baca siswa rendah, siswa tidak akan dapat berprestasi dengan baik dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk membantu meningkatkan minat baca khususnya di kalangan siswa sekolah dasar adalah dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah.² Perpustakaan bertujuan untuk membangkitkan imajinasi, mendidik siswa untuk menggunakan bahan pustaka sebagai sumber belajar, dan menyerap serta mengumpulkan media informasi yang membangkitkan minat baca mereka.

Ibrahim Bafadal menyebutkan bahwa kegiatan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah adalah pengadaan bahan-bahan Pustaka, klasifikasi, katalogisasi, pengaturan dan pemeliharaan buku-buku, serta layanan pembaca. Adapun pengelolaan perpustakaan sekolah bisa diartikan sebagai semua daya upaya yang terorganisir dengan semua program yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah, yang dimana dalam pemanfaatan perpustakaan tersebut sering

² Retariandalas, *Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar*. Formatif, 7(2): 2017, 190–197.

menjadi tempat untuk organisasi perpustakaan sekolah. Bentuk organisasi perpustakaan diharapkan bisa menampilkan kerjasama antara atasan dengan staf yang bekerja yang satu dengan yang lainnya, maka dari itu kita bisa mengetahui dengan transparan tentang jabatan, hak, dan kewajibannya setiap orang.³ Jadi, semua komponen di didalan perpustakaan diharapkan bisa bertindak secara kompeten dalam pelaksanaannya, melakukan hal-hal yang bisa mendukung tercapainya visi dan misi, dan sebagainya, maka dari itu perpustakaan bisa benar-benar bermanfaat dan menjadi sumbernya ilmu pengetahuan serta mempunyai peran dalam meningkatkan minat baca.

Adapun permasalahan yang ditemui dalam pengelolaan perpustakaan MTsN 3 Nganjuk adalah kurangnya staff yang lulusan perpustakaan sehingga hampir semua staff adalah guru yang merangkap menjadi pustakawan, perpustakaan sering ditinggal kosong tanpa penjagaan staff, kurangnya jumlah buku paket yang hanya setengah dari jumlah siswa sehingga tidak mencukupi untuk dipinjamkan ke semua murid dalam satu angkatan. Pengadaan buku yang dikurangi yang disebabkan sering bergantinya kurikulum, sehingga sekolah mengantisipasi hal tersebut dengan hanya membeli setengah dari jumlah siswa agar buku tidak terlalu memenuhi perpustakaan karena beberapa buku tidak relevan lagi dengan kurikulum yang sudah berganti. Karena terbatasnya buku, perpustakaan menyarankan untuk meminjam buku hanya dilakukan saat disuruh guru untuk meminjam pada waktu pembelajaran berlangsung ataupun saat jam istirahat saja. Hal tersebut juga berdampak positif yang ditandai dengan meningkatnya kunjungan siswa di perpustakaan yang awalnya pada semester genap tahun 2021-2022 paling banyak 1010 pengunjung, yang akhirnya ada

³ Ibrahim Bafadal, *Pengeolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), 9-10.

peningkatan pengunjung pada semester ganjil 2022-2023 yang paling banyak 2773 pengunjung yang terjadi pada bulan september. Walaupun hal tersebut terkesan seperti memaksa siswa untuk sering melakukan kegiatan membaca di perpustakaan, lama-lama hal ini menjadi kebiasaan siswa untuk membaca di perpustakaan, hal ini membawa dampak pada peningkatan minat baca siswa yang signifikan di perpustakaan sekolah tersebut. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Hartono yang mengatakan bahwa meningkatkan minat baca bisa dilakukan dengan membiasakan membaca, yang bisa dilakukan dengan cara guru menyuruh siswa untuk membaca buku-buku yang menarik di perpustakaan dan mengasihkan tugas yang sumbernya berasal dari perpustakaan.⁴ Peningkatan minat baca inilah yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti, supaya bisa mengetahui cara tepat tentang bagaimana pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan buku yang ditulis oleh Farida Rahim, minat baca adalah suatu kehendak yang sungguh-sungguh juga dibarengi dengan upaya-upaya yang ditempuh untuk membaca.⁵

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengadaan bahan pustaka di perpustakaan MTsN 3 Nganjuk?
2. Bagaimana klasifikasi dan katalogisasi bahan pustaka di perpustakaan MTsN 3 Nganjuk?
3. Bagaimana pengaturan dan pemeliharaan buku-buku di perpustakaan MTsN 3 Nganjuk?
4. Bagaimana pelayanan pembaca di perpustakaan MTsN 3 Nganjuk?

⁴Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah...*, 284.

⁵Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 28.

5. Bagaimana implikasi pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca buku nonteks di MTsN 3 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengadaan bahan pustaka di perpustakaan MTsN 3 Nganjuk
2. Untuk mengetahui klasifikasi dan katalogisasi bahan pustaka di perpustakaan MTsN 3 Nganjuk
3. Untuk mengetahui pengaturan dan pemeliharaan buku-buku di perpustakaan MTsN 3 Nganjuk
4. Untuk mengetahui pelayanan pembaca di perpustakaan MTsN 3 Nganjuk
5. Untuk mengetahui implikasi pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca buku nonteks di MTsN 3 Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, wawasan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya mengenai pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di lembaga pendidikan, khususnya sekolah.

2. Secara praktis

a. Bagi Perpustakaan MTsN 3 Nganjuk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu saran dan informasi bagi perpustakaan MTsN 3 Nganjuk untuk mencermati lebih dalam tentang pengelolaan perpustakaan sekolah yang dirasakan masih kurang sehingga dapat ditindaklanjuti sebagai upaya perbaikan pengelolaan perpustakaan sekolah dalam rangka meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memotivasi sekolah lain untuk dapat menerapkan dan mengembangkan perpustakaan.

b. Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Sebagai bahan masukan untuk menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten pada bidang manajemen pendidikan terkhususnya di bidang Manajemen Perpustakaan.

c. Bagi Peneliti dan Lembaga Pendidikan Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah dan cara meningkatkan minat baca siswa di lembaga pendidikan. Selain itu, mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut mengenai perpustakaan dari aspek yang lain.

E. Penelitian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu terdapat tujuan untuk menambah berbagai bahan untuk dijadikan acuan dan juga perbandingan untuk dilakukannya penelitian baru. Tak hanya itu saja, penelitian terdahulu dapat dijadikan suatu referensi untuk penelitian baru agar nantinya tidak memiliki kesamaan dan menciptakan suatu pemikiran-

pemikiran terbaru. Berikut merupakan hasil dari penelitian terdahulu dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh A. Heris Hermawan, Wahyu Hidayat, dan Ilham Fajari (2020) yang berjudul "MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK". Hasil penelitiannya: bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca yaitu:
 - a. pustakawan yang mencukupi yang didalamnya ada ketua perpustakaan dan 2 orang yang mengelola di perpustakaan,
 - b. yang beranggotaan dari siswa yang lumayan banyak, yang menjadikan perpustakaan selalu banyak dikunjungi dan menjadi tempat berkumpulnya siswa setiap waktunya,
 - c. fasilitas yang memadai akan menjadi penunjang dalam kegiatan pelayanan, seperti meja baca dan meja diskusi yang tertata rapi dan mencukupi. Dan juga ada tikar jika ada yang ingin duduk dibawah untuk siswa demi kenyamanan membaca,
 - d. tata letak perpustakaan yang mudah dijangkau, perpustakaan sekolah berada di tengah lokasi madrasah, baik untuk guru maupun murid,
 - e. lingkungan sekolah juga harus kondusif untuk perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan adalah tempat yang mendukung untuk belajar dan menyediakan beberapa macam pengetahuan yang diinginkan oleh siswa maupun guru untuk menunjang sistem pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai.⁶

⁶ A. H. Hermawan, W. Hidayat, dan I. Fajari. "MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK". Jurnal Islamic Education Manajemen. Vol. 5, No. 1, Juni 2020.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmawati dan Erni Munastiwi (2018) yang berjudul "Manajemen Perpustakaan Efektif dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak". Hasil penelitiannya: bahwa Upaya Manajemen Perpustakaan Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Anak yang telah diimplementasikan oleh pustakawan antara lain: dengan mentata dan mendekorasi ruang perpustakaan dengan sekreatif mungkin supaya anak-anak nyaman membaca buku-buku dan tidak bosan dengan lingkungannya. Dari tata kelola ruangan, pustakawan berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan lingkungan yang menyegarkan pandangan seperti dengan menghiasi dinding dengan bunga-bunga, lukisan yang menarik minat anak maupun ditambah penyegar ruangan yang setiap beberapa menit menyemprotkan pewangi ruangan, juga tidak lupa dengan kipas angin agar suhu sejuk. Dengan lingkungan yang nyaman dan wangi akan mendukung anak suka membaca.⁷
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gracia Kristi Maharani dan Mulyoto (2020) yang berjudul "Strategi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT". Hasil penelitiannya: bahwa suasana lingkungan yang ada didalam pengelolaan perpustakaan bisa menunjang minat baca, yang didalamnya seperti: visi-misi sekolah, bentuk organisasi, sumber daya manusia, fasilitas, faktor dana, akomodasi perpustakaan, rancangan kerja sekolah. Seterusnya pada suasana lingkungan diluar pengelolaan perpustakaan diharapkan juga bisa menunjang minat baca, seperti berikut: rangkaian kemajuan media informasi, faktor dana, dan sumber daya manusia.⁸

⁷ Nurul Hikmawati dan Erni Munastiwi. "Manajemen Perpustakaan Efektif dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak". Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol. 3, No. 3, September 2018.

⁸ Gracia Kristi Maharani dan Mulyoto. "Strategi Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Melalui Analisis SWOT". Jurnal Media Manajemen Pendidikan. Volume 2 No. 3 Februari 2020.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Syafaruddin, Hadi Akmal Lubis, dan A. Taufik Al-Afkari Siahaan (2018) yang berjudul "MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MAN KISARAN". Hasil penelitiannya: bahwa dalam pengelolaan perpustakaan diharuskan ada langkah-langkah yang pasti dilakukan seperti berikut ini:
- a. Perancangan program perpustakaan untuk memupuk minat baca murid di diikutsertakan seluruh elemen sekolah, seperti kepala sekolah, komite sekolah, kepala perpustakaan, pustakawan, dan murid. Seluruh elemen sekolah diharapkan bisa saling bergotong royong dalam mempersiapkannya.
 - b. Pengkondisian perpustakaan sekolah sudah mempunyai tata kelola organisasi perpustakaan dan pengalokasian penjelasan peran pustakawan secara lebih lanjut. Pengalokasian peran utama dan fungsi pustakawan dibagi sesuai dengan keahlian pribadi masing-masing orang. Selanjutnya tidak lupa pula diikutsertakan dalam workshop-workshop tentang pengelolaan perpustakaan yang baik dan efektif.
 - c. Dalam pengaplikasiannya kepala perpustakaan bersama dengan pustakawan yang sudah mewujudkan bermacam-macam program kerjanya masing-masing dengan seluruh kesungguhan dan keharusannya.
 - d. Pastinya tidak lupa juga untuk diawasi dan penilaian terhadap hasil dari semua kinerja kepala perpustakaan terutama ketercapaian program kerja perpustakaan yang telah dilaksanakan selama program kerja berlangsung.⁹

⁹ Syafaruddin, Hadi Akmal Lubis, dan A. Taufik Al-Afkari Siahaan. "MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MAN KISARAN". Jurnal Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. I. No. 2 Juli – Desember 2018.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Daris, Pikri dan Wildan Hoiri (2021) yang berjudul "Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari". Hasil penelitiannya: bahwa upaya yang wajib diaplikasikan bagi pustakawan seperti halnya berikut ini: seorang pustakawan pasti mempunyai trik-trik atau langkah-langkah yang tepat, mendalami peran dan pekerjaannya dengan sebenarnya, bisa menyampaikan bimbingan yang tepat untuk murid agar bisa diterima dengan baik, dan bisa mengetahui suasana lingkungan sekolah. Bergotong royong bersama kepala sekolah dan guru, mengembangkan Sumber Daya Manusia untuk pustakawan, dan lainnya. Oleh karena itu misi yang diinginkan akan digapai dengan mudah oleh pustakawan dalam mengembangkan minat baca murid, akan berhasil dengan bagus dan lancar.¹⁰

Dari kelima penelitian yang relevan telah dijabarkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu diantaranya: persamaannya adalah bagaimana manajemen/pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, sedangkan perbedaannya selain dari lokasi yang digunakan peneliti, terletak pada teori yang digunakan dan sampel yang diambil yaitu terkait perpustakaan MTsN 3 Nganjuk serta lebih meneliti tentang minat baca pada buku nonteks.

F. Definisi Istilah

1. Pengelolaan Perpustakaan

Sebelum memahami kata pengelolaan, itu sama halnya dengan manajemen, seperti pendapat yang telah dijelaskan oleh George R. Terry bahwa manajemen

¹⁰ Daris, Pikri dan Wildan Hoiri. "Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Desa Malapari Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari". Jurnal Pendidikan Dosen dan Guru, Vol. 01 No. 01 2021.

adalah pengelolaan. Maka dari itu, baiknya akan di paparkan bahwa secara semantis kata manajemen yang umumnya digunakan saat ini berasal dari kata to manage yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata management berasal dari bahasa latin yaitu mano yang berarti tangan, menjadi manus berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, di tambah imbuhan agere yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi managiare yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.¹¹

Kata perpustakaan berasal dari kata pustaka, yang berarti: 1. kitab, buku-buku, 2. kitab primbon. Kemudian kata pustaka mendapat awalan per dan an, menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti: 1. kumpulan buku-buku bacaan, 2. bibliotek, dan 3. buku-buku kesusastraan. Menurut Undang-Undang No. 47 tahun 2007 tentang Perpustakaan, "perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka".¹²

Bisa dikatakan bahwa pengelolaan perpustakaan adalah suatu langkah dan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perpustakaan dengan mengurus dan mendayagunakan sumber daya yang tersedia di dalam perpustakaan yang berupa manusia, keuangan, perlengkapan dan pembendaharaan buku di perpustakaan yang bisa digunakan untuk keefektifan jalannya pekerjaan dalam menggapai tujuan perpustakaan.

¹¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2012), 1.

¹² A. N. Persia dan Yuli Rohmiyati, "Peran perpustakaan anak di rumah sakit kanker "dharmais" Jakarta". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No. 3, Tahun 2013, hal. 3.

2. Minat Baca Siswa

Minat bisa dikatakan sebuah “kecondongan hati yang kuat untuk sesuatu hal yang diinginkan, semangat, kemauan” sementara itu “berminat” dikatakan memiliki (menyimpan) minat, kemauan hati kepada, tekad (yang ingin dilakukan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemauan hati yang kuat terhadap sebuah hal yang diinginkan; tekad, niatan.¹³

Baca atau kegiatan membaca bisa dibilang memiliki tujuan khusus yang bergantung pada orangnya. Niat sebenarnya dari masing-masing pembaca ialah mendalami setiap pengetahuan yang terkandung dalam bahan bacaan yang akhirnya bisa dibuat untuk persiapan yang matang dalam kecerdasan intelektual untuk dimasa yang akan datang bagi pembaca itu sendiri. Dengan begitu, pendalaman terhadap muatan yang ada dalam bacaan itu menjadi peran yang sangat vital dalam sebuah bahan bacaan.¹⁴

Bisa disimpulkan bahwa minat baca ialah rasa suka atau semangat yang tinggi untuk melakukan kegiatan membaca tanpa ada dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan dia sendiri dan ada hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

3. Buku Nonteks

Buku nonteks atau non pelajaran biasanya juga dikenal sebagai buku pendamping adalah buku yang berfungsi untuk mendampingi buku utama. Biasanya buku pendamping juga disebut pula buku pengayaan jadi, buku pendamping biasanya ditulis setelah ada buku utama. Sebagai contoh, buku

¹³ Depdiknas dalam Jurnal oleh ANDI ACHRU P. "PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN", JURNAL IDAARAH, VOL. III, NO. 2, DESEMBER 2019, hal. 206.

¹⁴ Muhammad Asdam, *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian dan Intelektual*, (Makassar: LIPa, 2016), 141.

pengayaan untuk anak sekolah. Kegiatan buku pelajaran itu masih bersifat umum. Jadi, buku pelajaran memerlukan buku pendamping untuk menjelaskan buku utama, karena ada beberapa bagian dari buku utama yang tidak bisa dijelaskan dalam buku utama. Ini disebabkan space atau pedoman penulisan buku utama tersebut.¹⁵

¹⁵ Wiwik Dwi Hartuti, *Modul pembelajaran SMA - Bahasa Indonesia*, (Direktorat SMA, Direktorat Jendral PAUD, DIKDAS dan DIKMEN, 2020), 8.